

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Sejarah Singkat SMA Islam Sultan Agung 2

Pada tahun 1945 berdiri sebuah Lembaga pendidikan Islam di Kalinyamatan Jepara dengan nama Yayasan Badan Wakaf. Para pendirinya antara lain : H. Zaenuri Basri, H. Machfud Siddiq, H. Abdul Kadir, H. Yazid Ridwan, H. Chusnin, H. Chambali Syakur, H. Mudhofar Fatchur Rahman, H. Noor Achmad, H. Noor Salim, H. Roeslan. Jalur perjuangan Yayasan Badan Wakaf adalah dakwah melalui pendidikan.

Atas permintaan Ketua Yayasan Badan Wakaf Semarang Bp. H.M Sulchan pada tahun 1962 di putuskan untuk bergabung dengan Yayasan Badan Wakaf Semarang dengan perubahan nama menjadi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Cabang Kalinyamat di Kriyan Jepara. Kemudian pada tahun 2012 mendapat pengesahan Menkumham nomor : 03 / 22 Peb / 2012 tentang pengakuan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Cabang Kalinyamat.

Selanjutnya Konsep dasar di dirikannya yayasan Sultan Agung Jepara adalah melayani ummat dalam rangka *izzul Islam wal muslimin* oleh karena itu seluruh kegiatan yayasan di gelar untuk mewujudkannya. Modal dasar untuk menggerakkan yayasan adalah kepercayaan yang besar dari masyarakat, hal ini di tunjukkan dengan banyaknya peserta didik di tiap – tiap unit sekolah yang selalu lebih besar di bandingkan sekolah swasta lain. Hubungan sosial dengan masyarakat sekitar di kuatkan dengan pembagian zakat fitrah, pembagian daging Qurban, santunan yatim piatu, beasiswa dan bebas SPP bagi keluarga tidak mampu dan pengajian untuk ibu – ibu

pada tiap hari jum'at. Semua itu di kelola sesuai dengan ketentuan syariah sehingga kuantitas dan kualitasnya cenderung naik.

Manajemen organisasi yayasan ini, di kembangkan dengan prinsip saling asah, asih dan asuh. Kekuatan dan kebersamaan dalam yayasan di bingkai rasa ikhlas dari masing – masing organ yayasan, setiap permasalahan di selesaikan dengan musyawarah mufakat. Kemudian kepada para pengguna jasa yayasan kami ucapkan puji syukur dan terima kasih. Kerjasama yang solid dari semua stake holder akan mendorong keberhasilan kerja semua bidang. Dan hanya kepada Allah SWT kita pulangkan semua ketentuan dan harapan.¹

b. Letak geografis

Jalan Gotri Welahan, Kriyan Kalinyamatan Jepara, Kode pos 59462. No tlp (0291) 755345.²

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi SMA Islam Sultan Agung 2

Sebagai lembaga pendidikan menengah umum Islam terkemuka dalam pendidikan, pendalaman dan penghayatan nilai-nilai Islam, dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) untuk mempersiapkan kader-kader *Khaira Ummah*.³

2) Misi SMA Islam Sultan Agung 2

Menyelenggarakan pendidikan menengah umum Islam dalam rangka dakwah Islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan :

- a) Mengembangkan konsep operasional kader generasi *Khaira Ummah*, dan proses pendidikannya.

¹ Hasil Wawancara dengan bapak Junaidi Selaku Kepala SMA pada Tanggal 9 Februari 2016.

² Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada Tanggal 9 Februari 2016

³ Dikutip dari Dokumen SMA Islam Sultan Agung 2 pada tanggal 10 Februari 2016

- b) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
 - c) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sejalan perkembangan pendidikan.
 - d) Membangun kualitas guru / pendidik profesional yang *Tafaqquh Fiddin*.
 - e) Menyelenggarakan sarana dan prasara pendidikan.⁴
- 3) Tujuan MA Islam Sultan Agung 2
- a) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader generasi Khaira Ummah, dan proses pendidikannya.
 - b) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader generasi Khaira Ummah.
 - c) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.
 - d) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar yang teruji secara universal dan berkelanjutan.
 - e) Terselenggaranya kontinuitas proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan.
 - f) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan.
 - g) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik berakhlak mulia, *Tafaqquh Fiddin*, dan teladan bagi peserta didik.
 - h) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran, dan teknologi pendidikan.

⁴ Diambil dari Dokumen SMA Islam Sultan Agung 2 Pada Tanggal 11 Februari 2016

- i) Terselenggaranya sarana–prasarana pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan bermutu tinggi
- j) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan peserta didik.
- k) Terwujudnya budaya sekolah Islami .

Terlahirnya kader-kader generasi *Khaira Ummah*

- a) Berakhlak mulia
- b) Hafal Al-Quran juz ‘Amma dengan bacaan yang benar, baik dan faham maknanya,
- c) Hafal dan faham hadits-hadits arba’in An Nawawi.
- d) Mampu berbahasa Inggris dan Arab secara aktif.
- e) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi,
- f) Sehat dan trampil⁵

d. Struktur Organisasi

- 1) Struktur organisasi guru SMA Islam Sultan Agung
Gambar dibelakang lampiran
- 2) Struktur organisasi pengurus yayasan SMA Islam Sultan Agung
Gambar dibelakang lampiran⁶

e. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa

- 1) Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Sultan Agung 2

Program sekolah dalam melahirkan kader-kader generasi *Khaira Ummah* berakhlak mulia hafal Al-Quran juz ‘Amma dengan bacaan yang benar, baik dan faham maknanya, hafal dan faham hadits-hadits arba’in An Nawawi. Mampu berbahasa Inggris dan Arab secara aktif. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah memiliki 3 Jurusan :

- a) Ilmu Pengetahuan Alam

⁵ Dikutip dari Papan Monografi SMA Islam Sultan Agung 2 Pada Tanggal 11 Februari 2016

⁶ Data struktur organisasi di lampiran 3

b) Ilmu Pengetahuan Sosiasal

c) Bahasa

Dalam membentuk karakter siswa yang islami diprogramkan kegiatan budaya sekolah Islami (BUSI), Yang meliputi kegiatan

a) Tadarus Al-Qur'an setiap hari.

b) Sholat Dhuha

c) Sholat dhuhur berjama'ah

d) Materi Agama tambahan

e) Al-Qur'an Hadits

f) Fiqih

g) Aqidah Akhlaq

2) Keadaan Siswa SMA Islam Sultan Agung 2

a) Siswa

(1) Semua siswa sudah mengenakan busan Islami

(2) Shalat dzuhur berjamaah di laksanakan secara serentak / seluruh siswa.

(3) Shalat jum'at dilaksanakan secara bergiliran

(4) Kegiatan shalat dhuha yang terjadwal

(5) Semua warga sekolah sudah membiasakan tradisi senyum, sapa, salam

(6) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qura'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis sebelum pelajaran dimulai

(7) Hafalan Asmaul Husna setiap hari kamis sebelum pelajaran dimulai

(8) Pesantren Ramadhan dengan bimbingan guru agama

(9) Pengeumpulan infaq tiap hari Jum'at

(10) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah

(11) Penyembelihan hewan Qurban yang bekerja sama dengan pengurus yayasan BW-SA

- (12) Peringatan hari besar agama Islam
- (13) Pemberian bantuan terhadap korban bencana alam
- (14) Pelaksanaan shalat Idul Adha di sekolah
- (15) Pemberian santunan kepada siswa yang kena musibah⁷

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Gambar dibelakang lampiran⁸

g. Program Kegiatan Keagamaan Peserta Didik dalam Membentuk Perilaku Beribadah

Program Peningkatan Perilaku Keberagamaan Guru BKI

1) Budaya Sekolah Islami

a) Perkembangan Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami

- (1) Budaya sekolah Islami yang merupakan suatu upaya implementasi pendidikan karakteristik Islami di lingkungan SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara sudah mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Gambaran perkembangan pelaksanaan budaya sekolah islami di lingkungan SMA Islam Sultan Agung 2 secara umum adalah terlaksanakannya program BUSI dengan baik.

Pelaksanaan program BUSI SMA Islam Sultan Agung 2 sudah mulai merata jajaran pimpinan, karyawan, guru, siswa dan siswi. Namun demikian masih ada kendala yang menyebabkan kurang sempurnanya pelaksanaan program BUSI di SMA Islam Sultan Agung 2. Di antaranya adalah, tidak adanya masjid atau musholla yang merupakan pusat pelaksanaan program-program BUSI khususnya kegiatan shalat jum'at, selama ini kegiatan tersebut masih dilakukan di dalam ruang aula.

⁷ Diambil dari Dokumen SMA Islam Sultan Agung 2 Pada Tanggal 12 Februari 2016

⁸ Data keadaan sarana prasarana di lampiran 3

(2) BUSI di Tingkat Pimpinan

Pelaksanaan progam BUSI di tingkat pimpinan meliputi:

- (a) Pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa) bagi jajaran pemimpin
- (b) Terjadwalnya jajaran pimpinan sebagai imam shalat dzuhur berjamaa'ah
- (c) Pembiasaan shalat dhuha

(3) BUSI di Tingkat Guru Dan Siswa

(a) Guru

1. Semua guru sudah mengenakan busana Islami
2. Terjadwalnya guru sebagai imam shalat berjamaah
3. Kegiatan anjang sana atau silaturahmi sudah berjalan dengan baik

(b) Penghargaan dan sanksi

1. Penghargaan

Bagi siswa yang sudah fasih baca Al-Qur'an dimohon bisa membimbing temannya

2. Sanksi

a) Bagi siswa yang tidak shalat dzuhur di beri pembinaan oleh guru agama dan guru BKI

b) Siswa yang tidak ikut shalat jum'at di beri sanksi harus mengikuti shalat jum'at berikutnya

Siswa yang pakaiannya melanggar aturan di beri pembinaan⁹

⁹ Diambil dari Dokumen SMA Islam Sultan Agung 2 Pada Tanggal 12 Februari 2016

2. Perilaku Beribadah Peserta Didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Kelas XI

Berikut ini adalah perilaku ibadah peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 kalinyamatan jepara

a. Berdoa sebelum belajar

Sebelum dimulainya pelajaran para peserta diwajibkan membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin guru mata pelajaran

b. Membaca Asmaul Husna

Setelah membaca doa mau belajar dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna yang diikuti oleh semua peserta didik yang berada didalam kelas, dan setiap hari kamis peserta didik wajib menyetorkan hafalan asmaul husna kepada guru yang berada dikelas tersebut

c. Sholat Dhuha

Di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara setiap harinya diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara bergilir, seperti hari senin kelas X selasa kelas XI rabu kelas XII dan seterusnya seperti itu

d. Sholat Dzuhur Berjamaah

Sama dengan seperti sholat dhuha yang diwajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tetapi secara bergilir karena aula yang ditempati untuk melakukan sholat berjamaah itu tidak mencukupi

e. Sholat Jum'at

Sholat Jum'at yang dilakukan setiap hari Jum'at itu dilakukan oleh peserta didik laki-laki dan perempuan di aula SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara

f. Infaq

Untuk mengajari peserta didik bersedekah, pihak sekolah mengadakan infaq setiap hari Jum'at. Dan uang hasil infaq itu digunakan untuk ketika ada peserta didik yang sakit, orang tua yang

meninggal, dan membelikan peserta didik yang tidak mampu sepatu dll

g. Zakat Fitrah

Zakat fitrah dilaksanakan pada bulan ramadhan, peserta didik diikut serta kan dalam pembagian zakat fitrah, karena ini mengajarkan peserta didik untuk berbagi kesesama umat dan melaksanakan rukun islam yang ke empat

h. Penyembelihan Hewan Qurban

Para peserta didik dilibatkan dalam penyembelihan hewan Qurban, karena sebelum hari raya Idhul Adha peserta didik ditarik iuran untuk membeli hewan qurban dan nantinya diberikan oleh masyarakat sekitar SMA Islam Sultan Agung 2, dan agar peserta didik tau dan mengerti tentang ajaran-ajaran apa saja yang disampaikan nabi Muhammad Saw

i. Pesantren Ramdhan

Pesantren ramadhan untuk mengajari peserta didik agar selalu taat kepada ajaran agama Islam

j. Pemberian santunan kepada korban bencana alam, agar dapat membantu meringankan beban mereka, dan membantu sesame umat manusia

3. Implementasi Teknik Layanan BKI Pada Perilaku Beribadah Siswa SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Kelas XI

Penerapan teknik layanan BKI pada perilaku beribadah di sekolah SMA Sula tidak terlepas dari keterkaitan guru BK, selain itu dibantu oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mendukung adanya teknik layanan tersebut kepada siswa, agar bisa membantu para siswa untuk menjadikan perilaku beribadah menjadi baik, maka dari itu dibutuhkan suatu cara agar siswa rajin dalam beribadah.

Studi kasus yang peneliti peroleh dari hasil observasi di SMA Islam Sultan Agung 2 mengenai implementasi teknik layanan BKI pada perilaku beribadah Peserta Didik Kelas XI. Bahwa peneliti mendapatkan

informasi dari hasil wawancara dengan bapak Junaidi S.Pd selaku kepala SMA Islam Sultan Agung 2.

Wawancara pribadi dengan bapak Junaidi selaku kepala sekolah mendefinisikan tentang perilaku beribadah siswa SMA Sula dalam meningkatkan atau membentuk perilaku beribadah siswa yang baik. Serta membuat beribadah siswa menjadi lebih tekun, dan itupun tidak terlepas dari keterkaitan guru BKI dalam membentuk perilaku siswa.

Jawaban yang didapatkan dari responden yang bernama Bapak Junaidi, S.Pd selaku kepala SMA Islam Sultan Agung 2:

“Beliau berkata bahwa penerapan teknik layanan BKI dalam perilaku beribadah siswa itu saya selaku kepala sekolah telah memberikan perintah sepenuhnya pada guru BK untuk menyusun program atau teknik agar seorang siswa untuk mempunyai perilaku beribadah yang baik, dan membuat siswa yang awalnya tidak rajin dalam beribadah menjadi lebih rajin atau mempunyai kesadaran sendiri dalam melakukan perintah Allah SWT tanpa di paksakan, dan siswa yang sudah baik dalam beribadahnya akan lebih baik lagi dalam beribadahnya disekolah maupun dirumah. Contoh tersebut seperti pelaksanaan setiap pagi membaca asma’ul husna, shalat dhuha dan pada waktu sholat dzuhur diwajibkan berjamaah, shalat jumat berjamaah, serta menghafalkan juz amma setiap hari tertentu., dan ada zakat di bulan tertentu serta ber Qurban, puasa di hari ramadhan, pesantren kilat.”¹⁰

Dari perkataan beliau yang telah di uraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa judul yang diangkat tentang implementasi teknik layanan BKI pada perilaku beribadah peserta didik kelas XI, sangatlah tepat dengan realitas pelaksanaan program pengajaran SMA Islam pada semua peserta didik. Sehubungan dengan pelaksanaan teknik layanan BKI pada perilaku beribadah di SMA Islam Sultan Agung 2, untuk membuat peserta didik menjadi *khaira ummah* yang lebih baik dalam beribadah, di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan *Khairah Ummah* di lingkungan SMA Islam Sultan Agung, membuat sebuah penerapan program-program pengajaran dan pelayanan terhadap kebutuhan semua peserta didik yang berlandaskan

¹⁰Hasil Wawancara dengan bapak Junaidi Selaku Kepala SMA pada Tanggal 10 Maret 2016.

prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, serta dengan adanya peraturan-peraturan di SMA yang diberlakukan pada semua peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi dalam SMA Islam Sultan Agung “*Menyiapkan peserta didik menjadi khaira ummah*”. Sesuai visi tersebut, pihak SMA yang dipimpin oleh bapak Junaidi menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan program sekolah baik itu layanan pendidikan, etika pengajaran, layanan program keagamaan maupun layanan bimbingan konseling Islam.

Sehubungan dengan perkataan bapak Junaidi selaku Kepala SMA Islam Sultan Agung 2, peneliti juga melakukan wawancara pada ibu Avita selaku guru bimbingan konseling (BK), mengenai penerapan program BK sebagai salah satu bentuk program sekolah dari teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik yang baik. Pendapat serupa yang dinyatakan oleh responden yang bernama ibu Avita Selaku Guru BK di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara :

“ Mengenai hal itu, disini memang ada program BK dalam membentuk perilaku beribadah para peserta didik untuk menjadi lebih baik yaitu melalui layanan bimbingan bersifat keagamaan yang di sebut “BUSI” (Budaya Seni Islam), saya juga selaku guru BK diberi mandat dari kepala SMA Islam Sultan Agung 2 (Bapak Junaidi) untuk mengkoordinasi semua guru-guru untuk memberikan layanan-layanan yang telah tersusun dari program kerja dalam membentuk kepribadian Islam bagi peserta didik dan perilaku beribadah yang baik, agar dimasa depan dapat mendapatkan manfaatnya dalam terjun di masyarakat, untuk menjadi Khairah Ummah yang baik.¹¹

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Beliau (ibu Avita) selaku guru BK yang telah dikemukakan di atas, mengenai teknik layanan BK pada perilaku beribadah dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Semua guru di SMA Islam Sultan Agung 2 diberi mandat langsung oleh kepala madrasah dalam melaksanakan setiap kebijakan dalam membentuk perilaku beribadah siswa yang baik. Baik

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Avita Selaku Guru BK Pada Tanggal 11 Maret 2016

itu meliputi program kurikulum pendidikan, program keagamaan dan program layanan bimbingan konseling Islam.

Program keagamaan tersebut, berdasarkan penuturan Ibu Avita selaku guru BK diberi mandat untuk mengkoordinasi setiap guru dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Seperti penyusunan dan pelaksanaan program BUSI (budaya seni Islam), dimana program tersebut berisi kegiatan-kegiatan praktek kewajiban beribadah pada peserta didik selama di sekolah. program BUSI termasuk layanan bimbingan keagamaan di sekolah dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku beribadah. Agar peserta didik memahami dengan jelas dan mampu mengaplikasikan setiap pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep layanan BKI yang diterapkan di SMA Islam sultan Agung 2 dalam perilaku beribadah peserta didik adalah dengan menjelaskan atau mengenalkan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat islam dalam mendekati diri kepada Allah Swt, layanan tersebut masuk dalam layanan orientasi. Layanan BKI yang diterapkan di SMA Islam sultan Agung 2 dalam perilaku beribadah peserta didik berupa pemahaman keagamaan melalui mata pelajaran aqidah ahlak oleh guru mapel, sedangkan guru BK difokuskan dalam pembenahan tingkah laku pesereta didik tsb, masuk dalam layanan informasi. Dan guru BK juga memberikan konseling layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling bimbingan kelompok, layanan onsultasi, layanan mediasi.

Peran guru BK yang dilakukan oleh Ibu Avita selaku yang memegang kelas XI dalam mengkoordinasi semua peserta didik, yaitu melalui program BK yang telah disusun oleh beliau berupa program kerja tahunan, teknik dan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa kesadaran dalam beribadah pada peserta didik itu sendiri. Atas mandat dari Kepala SMA Islam Sultan Agung 2 untuk melaksanakan teknik layanan BKI pada perilaku beribadah yang baik

untuk peserta didik, melalui program BUSI (budaya seni islam) untuk membantu peserta didik lebih giat dalam beribadahnya.

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Kahar Selaku Waka Kesiswaan di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara :

“Mengenai penerapan program-program kegiatan dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik, pihak sekolah yang meliputi semua guru telah berusaha seoptimal mungkin dalam membimbing dan mengarahkan semua peserta didik agar membiasakan perilaku beribadah peserta didik sesuai ajaran Islam. Di sekolah SMA Islam Sultan Agung 2, semua guru telah diberi tugas dan wewenang sesuai kewajibannya masing-masing, sedangkan peserta didik telah diberikan arahan mengenai semua peraturan dan program yang harus dijalankan peserta didik, maka dari itu saya selaku Waka Kesiswaan berperan dalam mengkoordinasi semua guru dan peserta didik dalam menjalankannya.”¹²

Berdasarkan perkataan bapak Kahar selaku Waka Kesiswaan mengenai keefektifan penerapan teknik layanan BKI dalam membentuk perilaku beribadah, semua guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam mewujudkan peserta didik agar tekun dalam ibadah dengan cara mengajarkan, membimbing dan mengarahkan semua peserta didik dengan cara guru memberikan contoh perilaku baik dalam setiap perbuatan. Tugas Waka Kesiswaan berfungsi sebagai mengkoordinir para guru dan mendampingi semua peserta didik untuk menjalankan semua peraturan dan kegiatan yang diadakan sekolah. Baik itu kegiatan pembelajaran, kedisiplinan maupun keagamaan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik:

“Bernama saudari “Tantri Sofa Marwa” mengatakan bahwa peraturan kedisiplinan sekolah dan layanan BKI seperti rutinitas program kegiatan keberagamaan pada perilaku beribadah yang dilakukan guru BK di SMA Islam Sultan Agung 2 itu sangat berguna bagi saya dan teman-teman, karena hal yang diterapkan oleh SMA

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Kahar Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 12 Februari 2016

sangat bermanfaat di bagi diri sendiri, dan orang lain dan di masyarakat.”¹³

Berdasarkan pendapat dari saudari Tantri Sofa Marwa selaku peserta didik sebagai penerima program layanan dari pihak sekolah dan semua guru, mengenai pelaksanaan teknik layanan BKI pada perilaku beribadah dalam membentuk kepribadian peserta didik. Para siswa mendapat manfaat dari pemberian layanan oleh guru BK pada peserta didik, karena sangat berguna bagi pengembangan dan perubahan perilaku beribadah yang lebih baik. Perubahan pada peserta didik diharapkan agar selalu tekun dalam menjalankan perintah ajaran Islam baik di sekolah maupun dilingkungan rumah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik bernama:

“Saudara “Siti Rohmah” mengenai kelayakan teknik layanan BKI pada perilaku beribadah siswa yang telah diterima oleh peserta didik, saudari Siti Rohmah mengatakan saya tidak tahu maksud dari teknik layanan BKI dalam membentuk perilaku kepribadian Islam beribadah pada peserta didik, setahu saya pemberian layanan program beribadah sekolah pada siswa, meliputi layanan bimbingan konseling Islam Ibu Avita (guru BK) dan peraturan sekolah, memang peraturan dan program kegiatan di SMA Islam Sultan Agung 2 sangat baik tapi saya dan teman lainnya terkadang malas melaksanakan semua program beribadahnya tersebut, karena terkadang membosankan dan memang kurangnya kesadaran diri sendiri dalam menjalankannya.”¹⁴

Berdasarkan uraian tentang pendapat dari saudara Siti Rohmah, mengemukakan tentang pelayanan yang diterima para peserta didik belum sepenuhnya dilaksanakan oleh semua para peserta didik, terbukti dari penuturan saudara Siti Rohmah mengatakan bahwa, dia belum mengerti dengan benar maksud dari teknik layanan BKI pada perilaku beribadah, akan tetapi dia hanya mengetahui tentang pemberian layanan

¹³ Hasil Wawancara dengan Arum Utami Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 12 februari 2016

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Rohmah Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 11 Februari 2016

bimbingan konseling oleh guru BK dan peraturan sekolah. Saudari Siti Rohmah berpendapat tentang pelayanan program beribadahnya di SMA Islam Sultan Agung 2 sangat baik dan bermanfaat akan tetap masih kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri.

Sehingga peneliti menyimpulkan dari pendapat Siti Rohmah bahwa pelaksanaan program guru BK di sekolah telah dilakukan secara optimal, walaupun belum bisa merubah perilaku peserta didik sepenuhnya tentang masalah dalam membentuk perilaku beribadah siswa peserta didik secara keseluruhan. Seperti masih banyak tindakan pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMA Sula. Akan tetapi pihak sekolah telah menerapkan sistem kedisiplinan tinggi terhadap penertiban peraturan sekolah pada peserta didik.

Sehubungan dengan pendapat saudari Siti Rohmah, peneliti juga mengemukakan pendapat lain dari peserta didik bernama saudara:

“Muhammad Saifudin” tentang keefektifan pemberian layanan dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2, saudara Saifudin sependapat dengan Siti Rohmah mengatakan bahwa pemberian layanan program BKI yaitu BUSI (budaya seni Islam) di sekolah pada siswa, meliputi teknik layanan bimbingan konseling Islam oleh bu Avita (guru BK) dan program peraturan sekolah ditambah adanya hafalan Juz Amma dan setiap hari kamis, hal itu membuat saya dan sebagai teman lainnya merasa tertekan, memang peraturan dan program kegiatan di SMA sangat baik tapi saya dan teman lainnya terkadang malas melaksanakan semua program tersebut, karena terkadang membosankan dan memang kurangnya kesadaran diri sendiri dalam menjalankannya.”¹⁵

Berdasarkan uraian tentang pendapat dari saudara Muhammad Saifudin sependapat dengan saudara Siti Rohmah, mengemukakan tentang pelayanan yang diterima para peserta didik belum sepenuhnya dilaksanakan oleh semua para peserta didik, terbukti dari penuturan saudara Siti Rohmah dan Muhammad Saifudin mengatakan bahwa, pelayanan program kegiatan keagamaan dalam perilaku beribadah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saifudin Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 11 Maret 2016

layanan BK serta pendidikan di SMA Islam Sultan Agung 2, sangat baik, seperti, hafalan Juz Amma, mengaji setiap hari, shalat dzuhur beribadah, shalat dhuha, shalat Jum'atan, semua program tersebut terkadang menyebabkan siswa-siswi mengalami bosan dan tertekan sehingga menyebabkan para peserta didik malas dan enggan melaksanakannya, untuk itu diperlukan upaya dari semua guru terutama guru BK selaku pembimbing siswa dalam memberikan pelayanan keagamaan dalam membentuk perilaku beribadah Islam peserta didik dengan disesuaikan pada kebutuhan dan keinginan para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftah Farid mempunyai pendapat berbeda juga yaitu:

“Mengatakan bahwa teknik layanan BKI pada perilaku beribadah itu sangat berguna dan bernilai baik bagi saya dan teman-teman, karena hal yang diterapkan oleh SMA Islam Sultan Agung 2 sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan di lingkungan masyarakat dengan bersumber dari ajaran Islam yang dapat memberikan ketrampilan dalam bidang kegiatan keagamaan, serta mempunyai perilaku beribadah yang baik di lingkungan masyarakat yang berakhlakul karimah.¹⁶

Berdasarkan penuturan dari saudari Miftah Farid yang telah diuraikan di atas, mengenai manfaat dari teknik layanan BKI pada perilaku beribadah melalui program BUSI (budaya seni Islam) di SMA Islam Sultan Agung 2 dan layanan bimbingan konseling Islam dapat di lihat, program dari pihak SMA Islam Sultan Agung 2 dalam membentuk perilaku beribadah yang baik sangat sesuai dan mendukung, dikarenakan penyusunan program BUSI layanan di SMA Islam Sultan Agung 2 di dasarkan pada ajaran Islam yang dapat memberikan pengetahuan dan keahlian dalam mengaplikasikan semua ketrampilan keagamaan di masyarakat. Serta peserta didik lulusan dari SMA Islam Sultan Agung 2 diharapkan dapat memberikan kontribusinya dan mencerminkan perilaku beribadah yang baik di masyarakat.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Miftah Farid Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 11 Februari 2016

Pelaksanaan observasi pada hari Jumat tanggal 12, pukul 09.00. peneliti mendapati adanya kegiatan rutin dari program kegiatan sekolah yaitu adanya pelaksanaan kegiatan BUSI (budaya seni Islam) ketrampilan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku beribadah siswa dengan cara pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, shalat jumat berjamaah, mengaji setiap pagi sebelum pelajaran, hafalan Juz Amma setiap hari kamis, yang dilaksanakan SMA Islam Sultan Agung 2. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai program kegiatan sekolah minggunya.¹⁷ Semua kegiatan tersebut telah terealisasi dengan optimal oleh para guru dalam melaksanakannya, walaupun belum bisa merubah semua perilaku beribadah yang baik atau kepribadian Islam peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2.¹⁸

Hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi di atas, maka terlihat jelas adanya kegiatan keagamaan melalui teknik layanan BKI dalam membentuk perilaku beribadah yang baik. Penerapan program tersebut, telah tergambar dari program-program BUSI (budaya seni Islam) dan layanan yang diterapkan oleh pihak SMA Islam Sultan Agung 2 (Kepala Madrasah), serta telah dilaksanakan oleh semua guru dan peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

Guru BK di SMA islam sultan agung menggunakan 4 teknik yaitu, individual, kelompok, direct dan non direct.

Seperti teknik individu, melalui metode seperti ini upaya pemberian bantuan yang diberikn secara individual dan langsung bertatap mukaantara guru dan peserta didik, pemberian bantuan yang bersangkutan tentang perilaku beribadah missal, yang tidak mengikuti kegiatan beribadah yang sudah dibuat oleh pihak sekolah oleg guru BK berkaitan dengan perilaku beribadah missal ada peserta didik

¹⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 12 Februari 2016

¹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Februari 2016

yang tidak ikut sholat jum'at, maka salah satu orang itu dipanggil ke ruang BK diberi pengarahan.

Teknik bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara, dilakukan untuk membantu para peserta didik memecahkan masalah terutama masalah perilaku beribadah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok yang disarankan bersama oleh kelompok peserta didik atau bersifat individual atau perorangan yaitu masalah yang disarankan individu atau peserta didik sebagai anggota kelompok. Teknik bimbingan konseling pada umumnya antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama menempatkan dalam kehidupan kelompok, seperti masalah ibadah contohnya dalam suatu kelompok mengalami masalah yang sama malas beribadah, maka anggota kelompok tersebut mencari solusi bersama dalam memecahkan masalah tersebut, setelah itu guru BK memberikan kesimpulan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik yang berkaitan dengan beribadah.

Teknik konseling directive, Teknik ini dapat dilakukan terhadap peserta didik yang mungkin memerlukan waktu yang tidak lama. Teknik langsung juga bisa dilakukan, yaitu dengan cara seperti mauidho khasanah memberi pengertian yang berkaitan dengan perilaku beribadah, contoh dalam perilaku beribadah juga dibantu oleh guru-guru lainnya seperti guru mapel aqidah ahlak, guru pai, guru hadis. Sedangkan teknik non directive Secara singkat dapat ditegaskan bahwa menggambarkan peran guru BK sebagai pendengar yang baik dan pemberi dorongan kepada peserta didik, dan pada klient centered, menggambarkan pemusatan pada tanggung jawab klien terhadap perkembangan dirinya sendiri. Seperti mengaji, membaca asmaul husna, zakat sholat jum'at dan sholat dhuha.

No	Bentuk ajaran agama	Jumlah	Teknik layanan	Hasil
1.	Ibadah Sholat Dhuha	5	Memakai teknik bimbingan kelompok	Peserta didik jadi tidak membolos untuk sholat dhuha
2.	Sholat Dzuhur	4	Memakai teknik kelompok	Peserta didik jadi jera untuk membolos sholat jumat
3.	Sholat Jumat	1	Memakai teknik individu	Peserta didik jadi lebih rajin sholat jumat dan jaran lagi ada yang membolos
4.	Hafalan Jus Amma, setiap hari kamis	10	Memakai teknik individu	Peserta jadi tidak menyepelkan hafalan jus ammaa lagi, jadi mereka rajin menghafalkan
5.	Mengaji	3	Memakai teknik individu	Peserta didik jadi lebih bias mengeti tentang pentingnya tadrusan
6.	Pesantren ramadhan	4	Memakai teknik kelompok	Peserta didik jadi lebih mengerti tentang agama
7.	Pengumpulan infaq tiap hari jum'at	2	Memakai teknik Non direct	Membuat mereka mengerti tentang pentingnya bersedekah
8.	Pembagian zakat fitrah	2	Memakai teknik individu	Peserta didik jadi paham pentingnya zakat
9.	Penyembelihan hewan qurban	4	Memakai teknik kelompok	Peserta didik jadi paham apa pentingnya berqurban
10.	Pemberian bantuan bencana alam	10	Memakai teknik direct	Peserta didik jadi lebih mempunyai rasa kemanusiaan kepada semua umat beragama
11.	Pelaksanaan sholat idhul adha	15	Memakai teknik kelompok	Jadi tidak menyepelkan sholat idhul adha
12.	Pemberian santunan kepada peserta didik yang terkena musibah	9	Memakai teknik individu	Jadi lebih peduli kesesama untuk saling tolong menolong

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Layanan BKI Pada Perilaku Beribadah Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah di kemukakan di atas tentang implementasi teknik layanan BKI pada perilaku beribadah dalam membentuk kepribadian Islam yang baik pada Peserta didik, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik layanan BKI pada perilaku beribadah peserta didik.

Salah satu faktor pengambat dan pendukung keberhasilan pelaksanaan teknik layanan BKI dalam membentuk perilaku beribadah di sekolah pada peserta didik. Faktor pendukung tersebut, dapat terlihat dari adanya program-program kegiatan sekolah yang bersifat keagamaan, adanya evaluasi dari setiap pelaksanaan program-program, dan realisasi (pelaksanaan) dari semua program sekolah oleh semua guru, baik itu program BUSI (budaya seni Islam) program pendidikan setiap harinya dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam setiap minggunya yang dievaluasi setiap tahunnya, semua program tersebut sangatlah menunjang faktor pendukung dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik. Faktor penghambat dari teknik layanan BKI pada perilaku beribadah terlihat dari perubahan pada perilaku dan sikap keberagamaan peserta didik yang mengabaikan perintah dari sekolah. adapun dan faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah peserta didik meliputi, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik dan masih banyaknya tingkat kenakalan peserta didik. Untuk itu perlunya pemberian motivasi dan bimbingan pribadi dalam meningkatkan perilaku beribadah pada peserta didik. Keberhasilan program kegiatan sekolah tergantung dari ke efektifan semua guru dalam melakukan upaya dalam melaksanakan serta mengamati setiap kebutuhan peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan responden pertama yang bernama Bapak Junaidi, S.Pd selaku SMA Islam Sultan Agung 2, adalah sebagai berikut:

“Masalah faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMA Islam Sultan Agung 2 ini, terletak pada pelayanan seorang guru dalam memberikan contoh perbuatan baik, secara langsung dari setiap mata pelajaran di lingkungan sekolah. Di Sekolah ini dalam menunjang terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah, pihak SMA menerapkan berbagai macam program kerja bersifat keagamaan, tentang membentuk perilaku beribadah. Seperti pelaksanaan membaca doa sebelum memulai pelajaran setiap pagi, membaca Juz Amma sebelum pelajaran dimulai setiap pagi dan pada waktu shalat dzuhur diwajibkan berjamaah serta pelaksanaan, shalat dhuha, shalat jumat, hafalan Juz Amma setiap hari kamis, baca’an tahlil dan praktek mata pelajaran agama Islam semisal fiqh tentang tata cara shalat jenazah, cara merawat jenazah, dan zakat. Sedangkan yang masih menghambat terwujudnya tujuan pihak SMA, sebenarnya dari kemalasan siswa itu sendiri yang mengabaikan tentang beribadah kadang ada yang belum terlalu mengerti tentang beribadah itu sendiri.”¹⁹

Dari perkataan beliau yang telah di uraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa Bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah, mengemukakan tentang faktor pendukung dari pihak SMA Islam Sultan Agung 2 dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik, melalui penyusunan dan pelaksanaan program-program kegiatan BUSI (Budaya Seni Islam) SMA yang bersifat keagamaan, seperti pelaksanaan membaca doa sebelum memulai pelajaran setiap pagi, membaca Juz Amma sebelum pelajaran setiap pagi dan pada waktu shalat dzuhur diwajibkan berjamaah serta pelaksanaan praktek langsung, serta setiap hari kamis harus hafalan Juz Amma dan praktek mata pelajaran agama Islam semisal fiqh tentang tata cara sholat jenazah, cara merawat jenazah, dan zakat. Akan tetapi, penerapan teknik layanan BKI pada perilaku beribadah di SMA dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik, pasti menemukan kendala-kendala atau faktor yang menghambat

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 16 Februari 2016.

terwujudnya tujuan pihak SMA, faktor tersebut pada dasarnya disebabkan dari kemalasan para siswa, kurang sadarnya para siswa, merasa kurang sesuai dengan keinginannya.

Untuk itu perlu adanya optimalisasi terhadap upaya guru BK dan guru mapel lainnya dalam memahami karakteristik kebutuhan siswa agar menerapkan program BUSI (budaya seni Islam) kegiatan sesuai untuk membentuk perilaku beribadah peserta didik.

Selanjutnya menurut Bapak Kahar selaku Waka Kesiswaan yang di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara tentang mengenai faktor pendukung dan penghambat dari teknik layanan BKI pada perilaku beribadah peserta didik:

“Mengenai faktor pendukung dan penghambat di SMA Islam Sultan Agung 2, kendala-kendala yang dialami sebenarnya berpusat kepada kesadaran peserta didik itu sendiri yang kurang memahami bahkan mengabaikan program-program kegiatan yang diadakan pihak sekolah dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik, padahal pihak sekolah yang meliputi semua guru telah berusaha seoptimal mungkin dalam membimbing dan mengarahkan semua peserta didik agar membiasakan perilaku beribadah peserta didik sesuai ajaran Islam. Di sekolah SMA Islam Sultan Agung 2, masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan dan kurang metaati perintah dari guru-guru. Hal tersebut menyebabkan adanya salah satu program pihak sekolah yang belum terealisasikan sampai sekarang.”²⁰

Berdasarkan perkataan bapak Kahar selaku Waka Kesiswaan mengenai keefektifan penerapan teknik layanan BKI dalam membentuk perilaku beribadah, semua guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam mewujudkan peserta didik agar tekun dalam ibadah dengan cara mengajarkan, membimbing dan mengarahkan semua peserta didik dengan cara guru memberikan contoh perilaku baik dalam setiap perbuatan. Tugas Waka Kesiswaan berfungsi sebagai mengkoordinir para guru dan mendampingi semua peserta didik untuk menjalankan semua peraturan dan kegiatan yang diadakan sekolah. Baik itu kegiatan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Kahar Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 12 Februari 2016

pembelajaran, kedisiplinan maupun keagamaan. Akan tetapi permasalahan peserta didik sangatlah banyak serta kebutuhan peserta didik berbeda-beda, perbedaan antar peserta didik serta banyaknya peraturan yang belum dilaksanakan peserta didik yang menjadi kendala dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik disekolah.

Sehubungan dengan perkataan Bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara pada ibu Avita selaku Guru (BKI) kelas XI, mengenai faktor pendukung dan penghambat dari teknik layanan BKI pada perilaku beribadah peserta didik:

“Menurut ibu Avita” memang pasti adalah kendala atau faktor penghambat dan pendukung dari pemberian teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah peserta didik. Sebenarnya, dari program BK telah menerapkan beberapa program yang dapat membantu para siswa dalam segala hal, seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dan bimbingan keagamaan, akan tetapi para masih ada sebagian siswa enggan melaksanakan setiap program tersebut, dengan itu diadakan program BUSI untuk membantu siswa dalam beribadah lebih baik, tetapi terkadang masih banyak siswa yang dikasih pengertian akan pentingnya beribadah tidak mau dan masih acuh tentang perilaku beribadahnya, dikarenakan mereka dalam pencarian jati diri dan baru masa pertumbuhan remaja, karena pada masa SMA remaja memasuki masa disaat kenakalannya remaja semakin memuncak. Tetapi saya selaku guru BK telah berusaha seoptimal mungkin dalam menyusun dan menjalankan tugas sebagai guru BK.”²¹

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Beliau (ibu Avita) selaku guru BK yang telah dikemukakan diatas, mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dari teknik layanan BKI pada perilaku beribadah peserta didik. Beliau mengemukakan bahwa faktor pendukung pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dilakukan melalui program layanan BK, peran guru BK yang dilakukan oleh ibu Avita dalam mengkoordinasi semua peserta didik, yaitu melalui program BK yang telah disusun oleh beliau berupa program BUSI (budaya seni Islam) dalam meningkatkan perilaku beribadah yang baik.

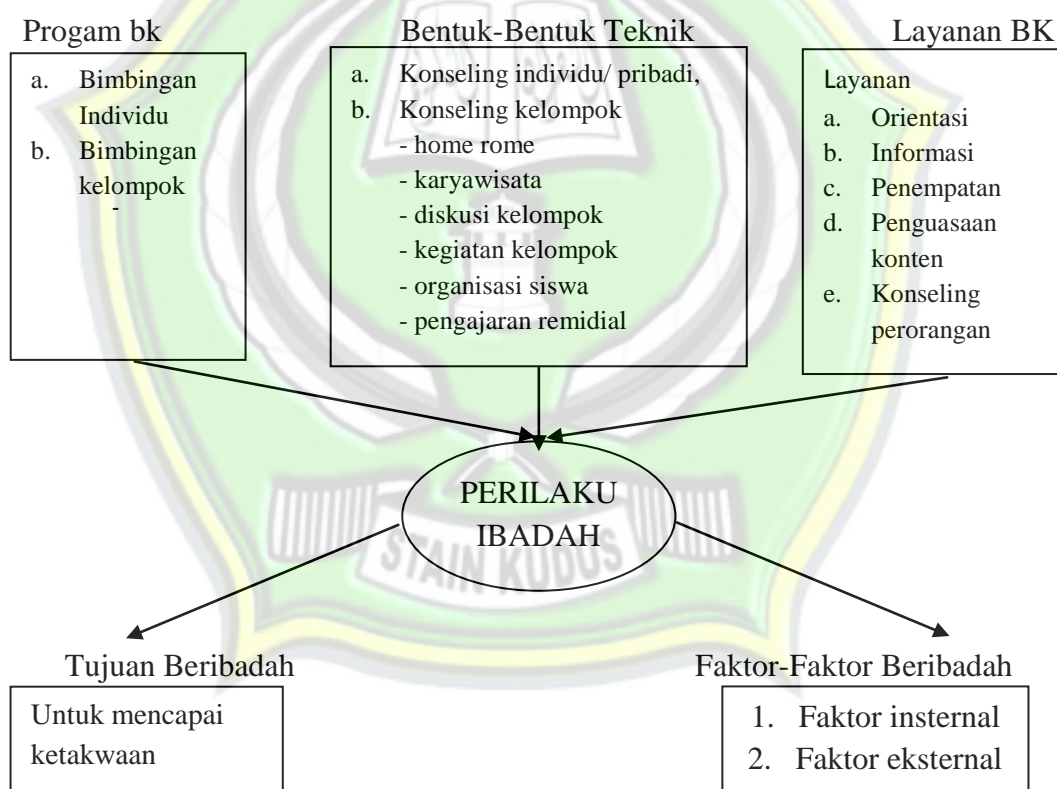
²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Avita Selaku Guru BK Pada Tanggal 17 Februari 2016

Peneliti mendapati kesimpulan dari wawancara dengan ibu Avita terhadap realita peserta didik, kendala atau faktor penghambat dari guru BK pada dasarnya dari kesadaran siswa itu sendiri karena kebutuhan dan karakteristik individu yang berbeda menyebabkan perilaku dalam melaksanakan setiap perintah beberbeda pula.

B. Temuan Hipotesis Teori

Gambar : 2

Gambar : temuan prosedur kegiatan konseling implementasi teknik layanan BKI pada perilaku beribadah peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara



Keterangan :

1. Progam Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling, proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

- a. Bimbingan individu : pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka antara pembimbing dengan siswa.
- b. Bimbingan kelompok : Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok atau beberapa siswa.

2. Bentuk- Bentuk Progam Bimbingan Konseling

- a. Konseling individu : dengan cara saling bertemu antara satu dengan yang lain secara pribadi
- b. Konseling kelompok

1) Home rome

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

2) Karyawisata

Peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu.

3) Diskusi kelompok

Merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama

4) Kegiatan kelompok

Dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu para siswa untuk berpartisipasi secara baik

5) Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan

6) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

3. Layanan Bimbingan Konseling

- a. Orientasi : untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi baru
- b. Informasi : bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya
- c. Penempatan : bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan
- d. Penguasaan konten : dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya
- e. Konseling perorangan : konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami siswa
- f. Bimbingan kelompok : kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi
- g. Layanan konsultasi : konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau alat permasalahan yang dialami pihak ketiga
- h. Layanan mediasi : bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih

4. Tujuan beribadah : Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa, dan beribadah di sekolah dapat menciptakan suasana religius (keagamaan) antar peserta didik, sebagai proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya.
5. Faktor-faktor beribadah :
 - a. Faktor internal : faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian kondisi kejiwaan
 - b. Faktor eksternal: yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

C. Hasil Pembahasan

1. Teknik Layanan BKI Pada Perilaku Beribadah Peserta Didik XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

Definisi bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam ialah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK dalam lingkungan sekolah atau madrasah.

Berdasarkan teori mengenai bimbingan Konseling melalui teknik layanannya yang diterapkan di sekolah sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah bahwa bimbingan konseling di sekolah yang diberikan peserta didik dilakukan oleh guru BK dalam mengarahkan setiap perilaku siswa melalui program kegiatan keagamaan di sekolah setiap harinya, untuk selalu tekun dalam beribadah dan menaati peraturan sekolah yang bertujuan membentuk sikap beribadah semua peserta didik. Agar siswa memiliki kesadaran sendiri dalam

menjalankan perintah agama baik di sekolah maupun dilingkungan rumah.

Teknik bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka. Adapun Macam-macam teknik bimbingan konseling Islam:

a. Teknik Bimbingan Individual

Seperti telah disebutkan dalam pembahasan di atas bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien).

b. Teknik Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.²²

Ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, seperti:

1) Program *Home Room*

Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat

²²Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Koseling*, Bandung :PT. Remaja Rodakarya, 2009, hal. 45

mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan

sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

6) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.²³

Berdasarkan penuturan Ibu Vita selaku guru BK yang telah dikemukakan diatas, penerapan teknik layanan bimbingan konseling dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik di SMA Sultan Agung 02 Jepara. Guru BK menerapkan program layanan bersifat keagamaan yang di sebut “BUSI” (budaya seni Islam) dalam mewujudkan peserta didik memiliki kepribadian Khaira Ummah yang baik. Adapun program BUSI di SMA Sultan Agung 02 Jepara antara lain:

- 1) Progaam Peningkatan Perilaku Keberagamaan Guru BKI
 - a) Budaya Sekolah Islami
 - (1) Perkembangan Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami
 - (a) Budaya sekolah Islami yang merupakan suatu upaya impementasi pendidikan karakteristik Islami di lingkungan SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara sudah mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Gambaran perkembangan pelaksanaan budaya sekolah islami di lingkungan SMA Islam Sultan

²³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Interegrasi)*, Jakarta:Rajawali Pers, 2011. hal.289-301

Agung 2 secara umum adalah terlaksanakannya program BUSI dengan baik.

Pelaksanaan program BUSI SMA Islam Sultan Agung 2 sudah mulai merata jajaran pimpinan, karyawan, guru, siswa dan siswi. Namun demikian masih ada kendala yang menyebabkan kurang sempurnanya pelaksanaan program BUSI di SMA Islam Sultan Agung 2. Di antaranya adalah, tidak adanya masjid atau musholla yang merupakan pusat pelaksanaan program-program BUSI khususnya kegiatan shalat jum'at, selama ini kegiatan tersebut masih dilakukan di dalam ruang aula.

(b) BUSI di Tingkat Pimpinan

Pelaksanaan program BUSI di tingkat pimpinan meliputi :

- Pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa) bagi jajaran pemimpin
- Terjadwalnya jajaran pimpinan sebagai imam shalat dzuhur berjamaah
- Pembiasaan shalat dhuha

(c) BUSI di Tingkat Guru Dan Siswa

1) Guru

1. Semua guru sudah mengenakan busana Islami
2. Terjadwalnya guru sebagai imam shalat berjamaah
3. Kegiatan anjang sana atau silaturahmi sudah berjalan dengan baik

2) Siswa

1. Semua siswa sudah mengenakan busana Islami

2. Shalat dzuhur berjamaah di laksanakan secara serentak / seluruh siswa.
3. Shalat jum'at dilaksanakan secara bergiliran
4. Kegiatan shalat dhuha yang terjadwal
5. Semua warga sekolah sudah membiasakan tradisi senyum, sapa, salam
6. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qura'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis sebelum pelajaran dimulai
7. Hafalan Asmaul Husna setiap hari kamis sebelum pelajaran dimulai
8. Pesantren ramadhan dengan bimbingan guru agama
9. Pengumpulan infaq tiap hari jum'at
10. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah
11. Penyembelihan hewan Qurban yang bekerja sama dengan pengurus yayasan BW-SA
12. Peringatan hari besar agama Islam
13. Pemberian bantuan terhadap korban bencana alam
14. Pelaksanaan shalat Idul Adha di sekolah
15. Pemberian santunan kepada siswa yang kena musibah.

Berdasarkan pemaparan program BUSI di SMA Islam Sultan Agung 2 yang telah dikemukakan di atas, serta sesuai dari observasi dan wawancara pada sebagian guru dan peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 peneliti menyimpulkan memang benar telah diselenggarakan program BUSI yang dilakukan semua guru dan peserta didik. Program Busi tersebut, juga dibantu oleh anggota keorganisasian di SMA Sultan

Agung 02, ketika pengumpulan infaq tiap hari Jum'at oleh seksi keagamaan dengan guna memberi santunan pada keluarga peserta didik yang meninggal dan lainnya. Pengkoordinasian pembagian zakat dan bantuan Qurban saat Idul Adha.

Dari realita tersebut, dapat dikatakan bahwa kebanyakan peserta didik di SMA Sultan Agung telah melaksanakan semua program BUSI. Walaupun masih adanya sebagian kecil peserta didik masih mengabaikan atau tidak melaksanakannya dan masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan dengan kehendak sendirinya, atau para guru masih menajak dan menyuruh peserta didik agar melaksanakannya. Realita tersebut dapat dikemukakan dengan conroh saat pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Terkadang masih banyak murid yang menunggu perintah dari guru tidak melaksanakannya dengan sendirinya.

Permasalahan kesadaran peserta didik dalam perilaku ibadah lah yang masih menjadi kendala bagi pihak sekolah. Untuk itu dalam hal ini, guru BK perlu adanya inovasi dan pemahaman karakteristik perbedaan kebutuhan Individu. Untuk menyusun program layanan yang sesuai diinginkan peserta didik agar terciptanya pelayanan secara optimal bagi perkembangan peserta didik dan terwujudnya perilaku ibadah peserta didik yang memiliki kepribadian *Khaira Ummah*.

2. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Teknik Layanan BKI Pada Peningkatan Perilaku Ibadah Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

Implementasi teknik layanan BKI di sekolah, merupakan suatu kegiatan yang penting dilaksanakan dalam memberikan layanan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, serta sebagai proses bantuan peserta didik dalam mengembangkan perilakunya secara optimal. Pelaksanaan program-program layanan bimbingan pada peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 02 ditujukan untuk mewujudkan peserta didik sebagai "*Khaira Ummah*" atau peserta didik yang memiliki sikap dan mencerminkan perilaku keagamaannya. Sikap keagamaan atau perilaku

peserta didik di sekolah, dapat tercermin dari rutinitas dalam menjalankan aturan sekolah yang mengarah pada kegiatan dalam meningkatkan perilaku ibadah, seperti layanan bimbingan keagamaan, pelaksanaan sholat dhuhur jama'ah, hafalan ayat-ayat pendek rutinitas istighosah. Akan tetapi realitanya semua program sekolah tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik.

Realisasi program-program kegiatan yang dilaksanakan sekoah, pasti memiliki hambatan-hambatan dalam memberikan pelayanan pada peserta didik, baik itu hambatan dari pihak pelaksana layanan maupun dari peserta didik itu sendiri, hambatan-hambatan tersebut dapat disebabkan karena dipengaruhi faktor internal dalam diri peserta didik dan faktor eksternal dari luar peserta didik (lingkungan sekitar). Berdasarkan uraian tentang hasil informasi yang dikemukakan di atas, mengemukakan tentang pelayanan yang diterima para peserta didik belum sepenuhnya dilaksanakan oleh semua para peserta didik, terbukti dari penuturan saudara Siti Rohmah bahwa, pelayanan program kegiatan keagamaan dalam perilaku beribadah layanan BK serta pendidikan di SMA Islam Sultan Agung 2, sangat baik, seperti, hafalan Juz Amma, tadarusan setiap hari, shalat dzuhur beribadah, shalat dhuha, shalat Jum'atan, semua program tersebut terkadang menyebabkan siswa-siswi mengalami bosan, takut dan tertekan sehingga menyebabkan para peserta didik malas dan mengabaikan, untuk itu diperlukan upaya dari semua guru terutama guru BK selaku pembimbing siswa dalam memberikan pelayanan keagamaan dalam membentuk perilaku beribadah Islam peserta didik dengan disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa.

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Beliau (ibu Avita) selaku guru BK yang telah dikemukakan di atas, mengenai faktor penghambat dalam penerapan teknik layanan BK pada perilaku beribadah peserta didik. Peneliti mendapati kesimpulan dari wawancara dengan ibu Avita terhadap realita peserta didik, kendala atau faktor penghambat dari guru BK pada dasarnya dari kesadaran siswa itu sendiri

karena kebutuhan dan karakteristik individu yang berbeda menyebabkan perilaku dalam melaksanakan setiap perintah berbeda pula.

Berdasarkan uraian dari berbagai hasil informasi dari sebagian peserta didik dan guru BK yang telah dikemukakan diatas, tergambar bahwa faktor penghambat utamanya memang terletak pada kemalasan dalam diri inividu dan perbedaan potensi antar masing-masing siswa. perbedaan kebutuhan antar individu tersebut, dapat disebabkan karena adanya permasalahan dalam diri individu itu sendiri. Permasalahan-permasalahan individu atau peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intrnal (dalam diri) individu ataupun eksternal (pengaruh dari luar) individu. Menurut Jalaludin dalam bukunya Psikologi Agama ada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perilaku beribadah Individu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh oleh perkembangan jiwa antara lain, faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, kondisi kejiwaan.²⁴

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor keturunan ini dapat disebut dengan watak individu yang telah dibawa sejak lahir. Faktor ini dapat mempengaruhi pola kebiasaan dan rutinitas perilaku individu.

2) Tingkat Usia

Menurut Ernest Harms dalam Jalaludin mengemukakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula

²⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal. 226

oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir.

Selanjutnya pada tingkat remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun mempengaruhi kejiwaan keagamaan mereka. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami oleh remaja menimbulkan konflik kejiwaan yang mempengaruhi seseorang dalam hidup beragama dan mempengaruhi juga agama. Bahwasannya konversi cenderung dinilai sebagai produk sugesti dan bukan akibat perkembangan kehidupan spiritual seseorang.

3) Kepribadian

Kepribadian ada dua unsur yaitu unsur hereditas dan unsur lingkungan. Unsur akan membentuk jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari luar dirinya, jati diri tersebut bersifat permanen dan tidak dapat berubah. Pengaruh lingkungan akan membentuk karakter dan sifatnya dapat berubah karena adanya pengaruh dari luar. Kepribadian individu sangatlah berbeda-beda dan sulit untuk dirubah, akan tetapi perilaku ibadah individu dapat dipahami dan di arahkan kearah yang lebih baik.

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan manusia akan mempengaruhi jiwa keagamaan. Hal ini dapat dicontohkan dari pengidap gangguan dalam diri seseorang, gangguan tersebut akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan mempengaruhi tentang agama oleh halusinasi.²⁵ Seperti perasaan was-was, malas, dan sikap menolak semua perintah yang tidak sesuai dengan pribadi individu sendiri.

²⁵*Ibid*, Jalaludin, hal 230-231

b. Faktor Eksternal

Manusia sering disebut dengan sebagai homo religius (mahluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai mahluk beragama. Jadi manusia mempunyai potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, pelatihan pendidikan dan sebagainya yang umum bersosialisasi.

Faktor Eksternal yang berpengaruh dalam perkembangan perilaku beribadah seseorang dapat dibagi menjadi lima bagian : lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, tempat beribadah dan tempat sepermainan:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan peletak dasar dari pembentukan pribadi anak untuk masa-masa selanjutnya. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkannya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase-fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang keras, kasar dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya terhadap

*mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. (S.Q.At-Tahrim:6).*²⁶

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan Institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan kepribadian Islam dapat berupa institusi formal sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.²⁷ Sekolah sebagai institusi formal berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, pengaruh itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga kelompok, kurikulum anak, hubungan antar anak, hubungan guru dengan murid. Tampaknya ketiga hal ini sangat berpengaruh untuk perkembangan jiwa keagamaan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Hal ini tersirat dalam unsur-unsur seperti disiplin, kesabaran, keadilan, ketakutan, kejujuran melalui pembiasaan. Selain itu guru harus bisa menumbuhkan rasa keimanan dan ahlak yang beriman sesuai ajaran Islam sehingga akan terbentuk yang erat dengan perkembangan jiwa keagamaan pada anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Berbeda dengan situasi rumah atau madrasah, umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang dipatuhi secara patuh. Namun lingkungan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif pada jiwa keagamaan anak, begitu pula sebaliknya masyarakat yang lebih cair akan berpengaruh negatif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.²⁸

²⁶Departemen Agama RI, 2005, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syamsil Cipta Media

²⁷*Op.cit*, Jalaludin, hal 233

²⁸*Op.cit*, Jalaludin, hal. 234

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan di atas, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku beribadah individu dalam menjalankan ajaran Islam. peneliti

menyimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam implementasi tehnik layanan BKI pada perilaku ibadah ialah disebabkan dalam diri peserta didik, seperti faktor keturunan, watak sejak kecil yang sulit dirubah, kepribadian yang berbeda-beda, kondisi kejiwaan usia remaja yang belum stabil dan disebabkan juga pengaruh dari lingkungan luar, teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Untuk itu dalam lingkungan sekolah peran warga sekolah meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling serta semua guru, diharuskan berpartisipasi dan berkoordinasi dalam memahami setiap permasalahan kebutuhan semua peserta didik, perbedaan potensi, dan penyebab permasalahan kepribadiannya. Agar kepala sekolah memiliki pandangan baru dalam menyusun program layanan yang sesuai pada kebutuhan peserta didik. serta semua guru juga berperan dalam menjalankannya. Selanjutnya guru BK dan wali kelas berkoordinasi dalam memantau dan mendampingi siswa untuk selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan program sekolah. Sehingga dapat terciptannya program sekolah dalam menerapkan tehnik layanan BKI dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik di lingkungan SMA Islam Sultan Agung 2.